

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

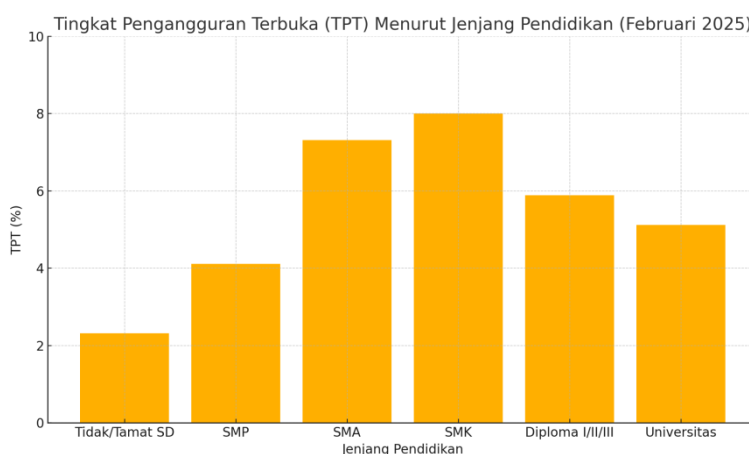
Perkembangan globalisasi yang pesat disertai dengan persaingan yang semakin kompetitif, Kesiapan untuk memasuki dunia pekerjaan merupakan aspek krusial yang perlu dimiliki oleh lulusan SMK dalam menghadapi persaingan di dunia profesional (Suryadi, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja melalui pendidikan berbasis keterampilan. Kenyataannya, pada Februari 2025, lulusan SMK menjadi penyumbang utama dalam tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, mencerminkan adanya kesenjangan antara pendidikan dan tuntutan pasar kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 8,00%, tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Sebagai perbandingan, TPT lulusan SMA adalah 7,31%, Diploma I/II/III sebesar 5,89%, Universitas 5,12%, SMP 4,11%, dan lulusan tidak/tamat SD sebesar 2,32%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa lulusan SMK menghadapi tantangan lebih besar dalam memasuki dunia kerja dibanding jenjang lainnya.

Tingginya angka pengangguran bukan semata-mata disebabkan karena kurangnya lapangan kerja, tetapi juga karena rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK (Mulyadi, R. 2023). Menurut Khairunnisa, T.N & Trisnawati, N (2024) Kesiapan kerja yang rendah tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri di kalangan siswa SMK turut menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Menurut Santrock (2007) kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang mempunyai keterampilan, sikap, serta kesiapan

psikologis untuk memasuki dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang memegang peranan penting untuk membentuk kesiapan kerja.

### Gambar 1

*Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan 2025*

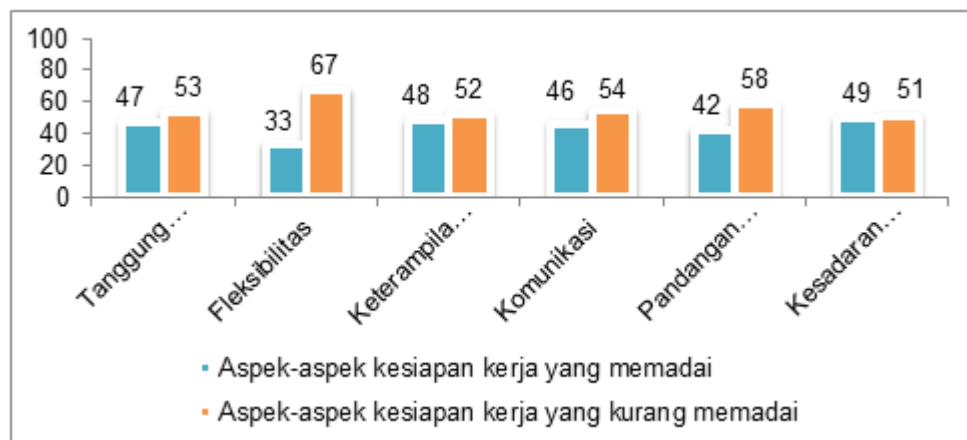


Menurut guru SMK X di Kota Batu hasil wawancara pada 18 Desember 2024, banyaknya lulusan yang tidak bekerja merupakan masalah utama yang dihadapi sekolah setiap tahunnya. Berdasarkan observasi dan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas XII, sebagian besar siswa tidak memiliki arahan atau masih bingung dengan rencananya setelah lulus sekolah. Salah satu faktor yang dinilai menjadi penyebabnya adalah terkait kesiapan siswa memasuki dunia kerja yang dinilai belum maksimal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada 10 Juli 2024 terhadap beberapa siswa SMK X di Kota Batu, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang yakin untuk bersaing di dunia kerja karena ketatnya persaingan di lapangan yang menyebabkan menurunnya rasa percaya diri mereka. Beberapa dari mereka merasa tidak yakin bahwa bekal keterampilan yang didapatkan dari SMK dapat memberikan keunggulan dibandingkan dengan para lulusan

perguruan tinggi. Mereka beranggapan di dunia kerja bukan hanya keterampilan yang dibutuhkan, tetapi kecerdasan akademik yang memumpuni. Sedangkan mereka selalu ditekankan pada keterampilan pada satu bidang tertentu di sekolah. Berbeda dengan beberapa SMK lain di Kota Batu, SMK X diketahui belum menjalin banyak kerja sama strategis dengan dunia industri secara aktif, sehingga akses siswa terhadap pengalaman kerja langsung dan jaringan profesional masih terbatas. Hal ini membedakannya dari SMK lain di Kota Batu yang sudah lebih terintegrasi dengan program kemitraan kerja. Perbedaan karakteristik inilah yang menjadikan SMK X penting untuk diteliti.

**Gambar 2**

*Hasil Survei Pra Penelitian Kesiapan Kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) X di Kota Batu*



Hasil survei pra penelitian pada gambar 2 menunjukkan hasil bahwa 53% siswa memilih jawaban kurang mampu menerima setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil, 67% siswa sulit untuk menolak suatu perubahan, 52% siswa merasa kurang mampu menerapkan ilmu selama di SMK, 54% siswa sering merasa gugup jika mengemukakan pendapat dan komunikasi kepada orang baru, 58% siswa kurang yakin dengan kemampuan dirinya, 51% siswa

kurang bisa menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya. Sehingga beberapa persentase tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan dalam hal ini siswa-siswi SMK X di Kota Batu memiliki masalah pada kesiapan kerja.

Kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana individu mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja, dengan menguasai keterampilan yang dibutuhkan, dan menunjukkan sikap individu profesional untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (Sholihah & Mukhyi 2024). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih belum memiliki tingkat kesiapan kerja yang optimal. Penelitian yang dilakukan Jafri et al. (2022) mengungkapkan bahwa 33% siswa kelas XII SMK di Kota Makassar berada pada kategori kesiapan kerja yang rendah. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara global. Individu yang mempunyai kesiapan kerja akan cenderung lebih adaptif, percaya diri, dan mampu mengolah tantangan di tempat kerja secara efektif. Sebaliknya, kurangnya kesiapan kerja dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan (Kusumawati et al., 2022). Hasil studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dwiyanto (2017) menunjukkan bahwa seseorang tanpa kesiapan kerja sering mengalami kecemasan, kebingungan terhadap pilihan karier, serta kurang mampu bersaing di pasar kerja. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka mampu memicu tinggi angka pengangguran dan menurunnya kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada stagnasi ekonomi dan sosial suatu negara (BPS, 2023).

Faktor internal maupun eksternal individu turut berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Menurut Robbins dan Judge (dalam Agustin. 2018), kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga

dipengaruhi oleh *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, motivasi, dan kecerdasan emosional. Sementara itu, penelitian oleh faktor kepribadian, dukungan lingkungan dan pengalaman praktik kerja industri (PKL) secara signifikan memengaruhi kebutuhan industri serta kurangnya pelatihan berbasis soft skill turut menjadi hambatan dalam menumbuhkan kesiapan kerja lulusan (Pratiwi et al., 2024). Dengan demikian, upaya peningkatan kesiapan kerja bagi siswa SMK diperlukan pendekatan yang terintegrasi dengan pengembangan karakter dan kepercayaan diri sebagai bagian dari kesiapan psikologis dalam menghadapi dunia kerja.

Kepercayaan diri termasuk salah satu faktor psikologis yang sangat penting untuk menunjang kesiapan kerja karena memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan individu menghadapi dunia kerja. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan, mengambil inisiatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Sebaliknya, jika seseorang dengan kepercayaan diri rendah dapat menghambat pengembangan potensi diri dan berkontribusi secara optimal di tempat kerja (dalam Fitriany et al. 2023). Seseorang dengan kepercayaan diri cenderung memiliki inisiatif tinggi, lebih berani menghadapi tantangan baru dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan (Bandura, 1997). Oleh karena itu, kepercayaan diri tidak hanya berkontribusi pada kesiapan mental dan emosional, tetapi juga menjadi penentu dalam keberhasilan karier seseorang di dunia kerja yang kompetitif.

Hasil penelitian Fitriany et al. (2023) menemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X Padang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfa (2019) pada siswa kelas XI

jurusan tata boga SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki hasil yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukorim (2016) terhadap siswa SMK Negeri 15 Samarinda menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian Muhammad (2024) dalam penelitiannya pada siswa SMKN 1 Kendari menemukan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu negatif di antara dua variabel. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik populasi serta perbedaan jumlah sampel yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji kembali hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja dengan menjadikan siswa SMK X di Kota Batu sebagai populasi penelitian. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai kelanjutan dari SMP atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan terhadap penguasaan keterampilan kerja dan pengetahuan praktik yang sesuai pada kebutuhan dunia industri, sehingga nantinya lulusan diharapkan memiliki kompetensi spesifik yang bisa langsung diterapkan di lapangan kerja.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fitriany et al. (2023), Ulfa (2019), dan Sukorim (2016) menunjukkan hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Namun, penelitian ini mempunyai beberapa

perbedaan penting. Pertama, penelitian ini dilakukan di SMK X Kota Batu yang belum memiliki banyak kemitraan aktif dengan dunia industri, berbeda dengan konteks sekolah pada studi sebelumnya. Kedua, penelitian ini didahului oleh survei pra-penelitian yang memperkuat adanya isu rendahnya kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa. Terakhir, penelitian ini turut menganalisis data demografis, khususnya pendidikan terakhir orang tua siswa untuk menggambarkan konteks sosial yang dapat memengaruhi kesiapan kerja dan kepercayaan diri siswa. Perbedaan-perbedaan ini menjadikan penelitian lebih kontekstual dan relevan dalam menggambarkan kondisi psikologis siswa SMK yang belum memiliki dukungan industri secara optimal.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah sudah dikemukakan, untuk membantu mengatasi fenomena rendahnya kesiapan kerja pada lulusan SMK masih menjadi permasalahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan ketenagakerjaan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan kerja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Batu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) X di Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK X di Kota Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan, sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperaya kajian ilmiah terkait peran kepercayaan diri dalam mempengaruhi kesiapan kerja pada remaja usia sekolah menengah dan mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi gagasan pada pihak sekolah serta instansi pendidikan dalam meningkatkan kesiapan kerja pada siswa untuk menghadapi dunia kerja.